

GAMBARAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2007 YANG SEDANG SKRIPSI DI PROGRAM STUDI PG PAUD

Hj. Shofiyanti Nur Zuama

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa Angkatan 2007 yang sedang skripsi di Program Studi PG PAUD. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yang dilibatkan berjumlah lima responden penelitian angkatan 2007 yang mengalami prokrastinasi akademik. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran prokrastinasi pada mahasiswa Angkatan 2007 yang sedang skripsi di Program Studi PG PAUD cukup beragam dan berbagai alasan melakukan prokrastinasi tiap responden penelitian berbeda-beda tingkatannya, meliputi: 1) Penyebab utama adalah rasa malas dan bosan; 2) Ketidakmampuan mengelola stres dan mengontrol waktu; 3) Perasaan cemas, khawatir, dan takut saat mengambil mata kuliah skripsi; 4) Ketidakhahaman mengenai proses penyusunan proposal penulisan hingga skripsi 5) Ketidakhahaman mengenai panduan penulisan karya ilmiah; 6) Perasaan cemas dan takut bertemu Dosen Pembimbing; 7) Ketidaksabaran dalam proses bimbingan; serta 8) Kurang aktif mengumpulkan bahan-bahan referensi.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa yang Skripsi

Pendahuluan

Sebuah kebanggaan dan kebahagiaan bagi orang tua ketika anaknya mampu dan berhasil melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Saat menjadi mahasiswa, mereka memiliki kebebasan untuk mengatur dan menetapkan target kuliah. Mahasiswa yang bisa menyelesaikan kuliah selama empat tahun, maka mahasiswa tersebut bisa menyandang gelar Sarjana. Syarat untuk bisa menyelesaikan kuliah tersebut, jika mahasiswa bisa menyelesaikan proposal penelitian hingga berhasil mempertahankan skripsi di hadapan Dewan Penguji.

Sesuai yang diungkapkan oleh Darmono dan Hasan (2005) bahwa skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Selanjutnya, dari Pedoman Akademik 2012 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa dituntut memiliki kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan, menyusun rencana

penelitian, melaksanakan penelitian, pengamatan, pengolahan dan analisa data, menyusun hasil penelitian dan melaporkannya secara lisan maupun tulisan dalam bentuk skripsi. Tugas akhir dan skripsi didefinisikan sebagai tugas akhir yang diberikan kepada mahasiswa pada masa akhir studi dalam bentuk penelitian ilmiah, kajian pustaka atau kerja pengembangan. Skripsi adalah kerja ilmiah tertulis yang dibuat sebagai laporan pelaksanaan tugas akhir.

Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi memang dituntut untuk mampu menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, minimal empat tahun (sekitar delapan semester). Proses menyelesaikan kuliah dengan berbagai tuntutan tersebut, tentunya membuat mahasiswa menjadi tertekan karena harus menghadapi tuntutan orang tua yang ingin anaknya bisa segera menjadi seorang sarjana, tuntutan biaya yang makin banyak di Perguruan Tinggi, tuntutan dari Program Studi supaya bisa segera menyusun proposal penelitian, tekanan dari teman-teman yang sudah menjadi sarjana terlebih dahulu, maupun dari harapan pada diri sendiri yang

ingin bisa menjadi sarjana untuk membanggakan orang tua dan keluarga.

Berbagai tuntutan tersebut akan mempengaruhi sikap dan tindakan mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah dan memulai proposal penelitian. Namun, proses yang dialami mahasiswa memang menimbulkan banyak tantangan dan hambatan yang harus dilalui. Tantangan tersebut membuat mahasiswa bisa bereaksi positif maupun negatif. Tantangan berupa kesiapan fisik maupun psikis lahir batin, kesabaran menghadapi Dosen Pembimbing, mencari tahu berbagai masalah yang ada di lokasi penelitian untuk dijadikan masalah dalam penelitian, dan sebagainya. Sedangkan, hambatan berupa rasa malas dan bosan untuk aktivitas yang sama, kesulitan mencari materi atau bahan-bahan referensi, kurangnya sarana dan prasarana (tidak ada motor, komputer atau laptop), mudah lelah dan sering stres, kurangnya dukungan dari keluarga, adanya masalah atau kesalahpahaman dengan Dosen Pembimbing, dan berbagai hambatan yang dilalui mahasiswa tersebut dalam proses penyelesaian studinya.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan pengamatan awal dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Angkatan 2007 yang masih peneliti temui di tahun 2013. Ketertarikan peneliti pada mahasiswa Angkatan 2007 diawali dari informasi Koordinator Program Studi mengenai masih ada beberapa mahasiswa Angkatan 2007 di tahun 2013 yang belum selesai studinya. Informasi tersebut menjadi tantangan bagi peneliti untuk mencoba memahami masalah atau konflik yang dihadapi beberapa mahasiswa tersebut, karena ketika mereka belum bisa menyelesaikan studinya hingga di tahun ajaran 2013-2014 (terhitung sudah tepat tujuh tahun kuliah dan belum menjadi seorang sarjana), maka mahasiswa Angkatan 2007 akan dikenai sanksi *Drop Out* (DO) dari pihak institusi akademik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memperoleh informasi awal mengenai permasalahan yang dihadapi dari tiga mahasiswa Angkatan 2007 dan meminta kerja

sama mereka untuk terbuka agar permasalahan yang dihadapi oleh mereka, bisa dicegah atau dihindari situasinya pada adik-adik angkataannya, termasuk peneliti berusaha untuk menjaga kerahasiaan identitas informan karena mereka merasa tidak nyaman. Berikut ini masalah yang dihadapi sebagian besar mahasiswa Angkatan 2007 yang belum menyelesaikan studinya, meliputi ketidaktahuan apa yang harus dilakukan dalam proses penyusunan skripsi, rasa malas untuk ke kampus, kesulitan mendapat materi atau bahan-bahan referensi, kecemasan dan ketakutan saat bertemu dengan Dosen Pembimbing, kesibukan mengurus rumah tangga dan anak, bosan dengan aktivitas proposal penelitian yang tidak maju (atau jalan di tempat), dan berbagai alasan yang dijelaskan secara terpisah oleh ketiga mahasiswa tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang membuat beberapa mahasiswa Angkatan 2007 belum menyelesaikan studinya tersebut, bisa dikategorikan sebagai penundaan atau suatu perilaku menunda dalam proses penyelesaian tugas. Istilah ilmiah dalam bidang psikologi adalah prokrastinasi akademik. Pendapat dari Albert Ellis dan William Knaus (2004) bahwa prokrastinasi sebagai suatu kegagalan untuk memulai melakukan maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas pada waktu yang ditentukan. Mereka melihat prokrastinasi sebagai suatu perilaku yang berasal dari pikiran-pikiran irrasional yang telah menjadi kebiasaan (*traits*). Sedangkan, Milgram (1991) menjelaskan bahwa prokrastinasi dilakukan semata-mata untuk melengkapi tugas secara optimal. Namun, penundaan itu tidak membuat tugas lebih baik, hal itu mengarah pada penundaan yang tidak berguna.

Selanjutnya, perilaku menunda tugas-tugas maupun aktivitas akademik disebut prokrastinasi akademik. Ferrari, dkk. (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, seperti tugas kuliah. Lebih lanjut, Ferrari, dkk. (1995) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat

negatif dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Penundaan dalam akademik lebih banyak pada tugas yang bersifat formal, seperti mengerjakan makalah atau skripsi.

Oleh karena itu, ada beberapa penelitian yang relevan, terkait prokrastinasi akademik. Penelitian pertama, dilakukan Rizvi (1997) mengenai prokrastinasi akademik ditinjau dari pusat kendali dan efikasi diri pada 111 Mahasiswa Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa 20,38% mahasiswa telah melakukan prokrastinasi akademik dan terbukti ada hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan pusat kendali eksternal.

Penelitian kedua, dari Lidya Catrunada (2008) bahwa 40% hambatan yang mereka rasakan saat menyusun skripsi adalah mengalami kesulitan untuk konsentrasi dengan tugas skripsi. Hal ini bisa dikarenakan adanya hal-hal lain yang memecah konsentrasi seseorang, apakah karena telah bekerja, telah berkeluarga atau karena situasi lingkungan yang tidak mendukung dalam menyelesaikan skripsi sehingga subjek tersebut melakukan penundaan. Selain itu, hambatan paling rendah yang dirasakan oleh subjek penelitian adalah adanya daya tahan tubuh yang menurun sebesar 13,33 %.

Relevansi kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya bahasan mengenai prokrastinasi dan hasil penelitian yang membuktikan adanya masalah-masalah yang dihadapi oleh subyek penelitian dengan beberapa mahasiswa Angkatan 2007 tersebut memiliki masalah yang sama dan bisa ditindaklanjuti untuk diketahui seberapa besar dan sejauhmana masalah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Angkatan 2007 Program Studi (Prodi) PG PAUD. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalahnya, yaitu apakah masalah atau gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa Angkatan 2007 yang sedang skripsi di Program Studi PG PAUD?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako atau lokasi penelitian lain yang disepakati, yaitu di rumah peneliti. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2014. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam dengan responden penelitian untuk memahami dan mengetahui gambaran dari prokrastinasi akademik yang dilakukan. Metode yang digunakan, yaitu teknik observasi dan wawancara.

Informan dalam penelitian ini ada lima mahasiswa yang mengalami prokrastinasi (ada yang masih dalam tahap belum memulai seminar proposal, ada yang tahap seminar hasil, hingga persiapan ujian skripsi). Alasan peneliti memilih kelima mahasiswa tersebut menjadi responden penelitian ini karena mereka mahasiswa angkatan 2007 yang bisa dikategorikan mengalami prokrastinasi akademik (studi sudah memasuki tahun ketujuh). Peneliti ingin mengetahui sejauh mana gambaran prokrastinasi akademik yang dialami dan dihadapi hingga mereka bisa mengatasi prokrastinasinya maupun mampu menyelesaikan studinya

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian merupakan mahasiswi Prodi PG PAUD Angkatan 2007. Angkatan 2007 merupakan angkatan pertama untuk Program Sarjana (Strata Satu) Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Tadulako. Saat memasuki tahun 2014, masih ada mahasiswi Angkatan 2007 yang belum menyelesaikan pendidikan S1. Jumlah mahasiswi Angkatan 2007 ada 54 mahasiswi, dari jumlah tersebut, masih sekitar 11 mahasiswi yang belum menyelesaikan S1. Untuk 11 mahasiswi, ada sekitar 7 mahasiswi yang masih berjuang menyelesaikan proposal penelitian. Sedangkan, ada 3 mahasiswi yang

sudah tidak ada kabarnya lagi dan 1 mahasiswi pindah di kampus lain.

Sejak tahun 2013, beberapa mahasiswi Angkatan 2007 yang masih menyelesaikan proposal penelitian sudah mendapat teguran dari Fakultas karena dari informasi Fakultas bahwa bulan Juli 2014, mahasiswi Angkatan 2007 akan dianggap DO (*Drop Out*) dari Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari beberapa mahasiswi Angkatan 2007 untuk mendapat beberapa informasi dan ingin mengetahui berbagai alasan kebiasaan menunda dalam menyelesaikan proposal penelitian hingga skripsi. Peneliti mendapat kesempatan bertemu dan berdiskusi dengan tiga mahasiswi Angkatan 2007 dari tujuh mahasiswi. Selanjutnya, peneliti mendapat informasi mengenai empat mahasiswi lainnya. Namun, ada dua mahasiswi yang belum memberi kabar untuk terlibat lebih jauh dalam penelitian ini sehingga peneliti memutuskan untuk memilih lima mahasiswi Angkatan 2007 yang menjadi responden penelitian. Berikut gambaran profil responden penelitian.

1. Responden pertama adalah AMS (nama disingkat), selanjutnya disebut R1. Anak ke-8 (bungsu) dari 8 bersaudara. Belum menikah dan tinggal di kost bersama saudara sepupu. R1 pernah cuti kuliah selama dua tahun karena merasa jenuh atau bosan dengan sistem atau suasana perkuliahan yang dianggapnya membuat R1 malas atau tidak bersemangat lagi untuk ke kampus. Padahal R1 sangat aktif kuliah dan nilai-nilai mata kuliah juga menunjukkan hasil yang baik. Selama cuti kuliah tersebut, R1 sibuk bekerja dan hal itu membuat R1 lupa kalau kuliahnya harus segera diselesaikan. Apalagi menurut R1, ada pernyataan orang tua bahwa meski R1 punya uang banyak dari hasil bekerja, tetapi kalau belum Sarjana, hal itu membuat orang tua R1 bisa sedih. Oleh karena itu, di tahun ajaran akademik 2009-2010, R1 mulai segera mempersiapkan diri untuk kembali kuliah dan mengurus semua berkas administrasi,

kemudian R1 mendapat KRS (Kartu Rencana Studi) dan memilih mata kuliah yang belum diikuti. R1 masuk di kelas angkatan 2009, meski membuat R1 merasa malu dan tidak percaya diri. Namun, R1 mengingat kembali mengenai orang tuanya dan mulai segera beradaptasi untuk mengejar ketertinggalan empat semester sebelumnya. Selama proses penelitian ini, R1 sudah menyelesaikan ujian Seminar Hasil yang sudah mengurus tenaga, pikiran, dan perasaannya. Untuk saat ini, R1 fokus mulai membuat artikel ilmiah setelah melakukan penelitian kembali dari saran Dosen Pembahas. Bulan Juni 2014, R1 sudah mengurus berkas untuk ujian skripsi.

2. Responden kedua adalah IP, selanjutnya disebut R2. Anak kedua dari empat bersaudara. Belum menikah dan tinggal bersama keluarga. R2 cukup aktif dalam menjalani perkuliahan, meski ada kendala yang dialami R2, yaitu belum bisa naik motor. Jadi saat R2 membutuhkan bahan atau materi referensi yang dibutuhkan di Perpustakaan atau melalui internet, sudah membuat R2 bosan dan merasa malas karena harus naik taksi, padahal biayanya sangat pas-pasan. Apalagi orang tua dan keluarga tidak perhatian dan memberi dukungan yang besar terhadap proses yang sedang dijalani. R2 merasa sudah putus asa karena tidak mendapat bantuan yang diperlukan dari keluarga sendiri. Saat proses penelitian ini, R2 selalu bersama R1 untuk bisa menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi selama bimbingan sehingga R2 bisa menyelesaikan ujian Seminar Hasil bersama R1 dan sudah mulai membuat artikel ilmiah setelah memperbaiki kembali skripsinya. Bulan Juni 2014, R2 juga sudah mengurus berkas untuk ujian skripsi.
3. Responden ketiga adalah NL, selanjutnya disebut R3. Anak pertama dari lima bersaudara. Belum menikah dan tinggal di kost. Alasan R3 sama dengan R2, yaitu

belum bisa bawa motor, jadi susah mau pergi mencari bahan referensi untuk proposalnya sehingga menjadi mulai malas untuk ke kampus. R3 berusaha untuk segera bisa menyelesaikan proposal penelitiannya, tetapi alasan yang diungkapkan oleh R3 bahwa masalah ekonomi membuatnya jadi susah untuk membayar biaya fotokopi bahan referensi, print atau cetak draft proposal penelitian, bensin, dan berbagai biaya yang diperlukan. R3 menyadari alasan ekonomi tersebut, membuat dia menjadi tersendat-sendat dalam proses penyelesaian skripsi, termasuk kondisi fisik yang suka sakit karena ulu hati R3 selalu menyiksa sehingga membuat R3 menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu, setelah mendapat informasi akan di-DO di bulan Juli 2014 jika belum selesai, R3 mulai menguatkan kembali dirinya. Selama proses penelitian ini, R3 fokus melaksanakan ujian Seminar Hasil, dilanjutkan membuat artikel ilmiah, dan bisa fokus ujian Skripsi.

4. Responden keempat adalah N, selanjutnya disebut R4. Anak keempat dari enam bersaudara. Status sudah menikah dan memiliki satu anak laki-laki. R4 menjadi harapan dan kebanggaan orang tua jika bisa menjadi seorang Sarjana Pendidikan. Namun, saat memasuki tahun 2014 (beberapa bulan lagi akan di-DO), perasaan orang tua R4 menjadi gelisah dan tidak tenang karena setelah menikah, R4 menjadi kurang bersemangat dan tidak termotivasi lagi untuk menyelesaikan skripsinya. Selama proses penelitian ini, R4 sedang fokus untuk ujian Seminar Hasil, kemudian dilanjutkan membuat artikel ilmiah, dan setelah itu sudah bisa fokus persiapan ujian skripsi. Harapan untuk membuat orang tua bahagia dan bangga, serta dukungan suami dan anak membuat R4 kembali menguatkan diri dan berusaha menyelesaikan skripsi yang sudah dibuat untuk

dipertanggungjawabkan di hadapan Dewan Penguji.

5. Responden kelima adalah Cilianti Raup, selanjutnya disebut R5. Anak ke-8 (bungsu) dari 8 bersaudara, sama seperti R1. Status sudah menikah dan memiliki 1 anak. Orang tua R5 merasa sangat kecewa karena sudah lama kuliahnya (sudah terhitung 6 tahun) belum bisa selesai, apalagi setelah menikah, R5 merasa sangat sibuk dan mudah sekali lelah, ditambah mendapat amanah anak dari Allah SWT. Namun, orang tua R5 juga memberi dukungan yang kuat agar bisa bertahan dan meminta segera menyelesaikan proposal penelitian supaya bisa segera diuji. Diantara empat responden penelitian, R5 memang baru memulai ujian Proposal Penelitian di awal tahun 2014 sehingga R5 berusaha untuk fokus supaya bisa selesai sebelum bulan Juli 2014.

Berdasarkan gambaran profil responden penelitian, diketahui bahwa selama proses hingga akhir penelitian ini di bulan Juni 2014, baru R1 dan R2 yang sudah melaksanakan ujian Skripsi. Untuk R3 dan R4, mempersiapkan diri untuk membuat artikel dan ujian skripsi di bulan Juli 2014. Sedangkan, R5 masih dalam proses bimbingan untuk ke tahap berikutnya setelah melakukan penelitian, yaitu ujian Seminar Hasil.

Gambaran Prokrastinasi Akademik Responden Penelitian

Gambaran prokrastinasi akademik yang dialami responden penelitian memiliki berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis. Berikut ini diuraikan penjelasannya.

1. Penyebab utama adalah rasa malas dan bosan

Rasa malas dan bosan dialami oleh semua responden penelitian, meski konteks malas dan bosan tersebut berbeda-beda. Untuk R1, rasa malas terjadi karena kondisi fisik sering tidak sehat sehingga R1 lebih memilih istirahat di rumah. Kondisi tersebut terjadi

karena aktivitas R1 selain ke kampus, R1 sibuk berbisnis kecil-kecilan untuk menambah uang saku dan juga merasa privasi di kost suka terganggu karena beberapa keluarga sering menginap dan meminta bantuan untuk menemani berbelanja. R2 mengalami rasa malas dan bosan untuk ke kampus karena tidak tahu apa yang harus dilakukan sehingga lebih banyak beraktivitas atau memanfaatkan kegiatan yang menyenangkan hatinya, seperti menonton televisi, mendengarkan musik, dan lain-lain. R2 juga mengakui kurangnya dukungan dan perhatian yang positif dari keluarga yang membuat R2 sedih dan tidak bersemangat dalam penyelesaian skripsinya.

R3 memiliki situasi yang sama dengan R2 yang membuat R3 menjadi malas untuk menyelesaikan proposal penelitian yang sudah dibuat dan memilih untuk menghabiskan waktunya di kost atau saat bosan, R3 akan jalan-jalan bersama teman-temannya. Sedangkan, R4 dan R5 mengakui jika mereka menjadi malas ke kampus karena kurang memahami apa yang harus dilakukan, apalagi setelah menikah dan memiliki seorang anak. R4 menjadi tidak fokus menyelesaikan proposal penelitian karena memikirkan anak yang harus dijaga dan sibuk menjadi ibu rumah tangga yang baik bagi suaminya. Untuk R5, aktivitas setelah tidak ke kampus lagi, yaitu menjadi honorer di TK tempat tinggal R5. Oleh karena itu, R5 merasa sangat sibuk dengan tugasnya sebagai guru dan ibu buat anaknya maupun istri buat suaminya.

2. Ketidakmampuan mengelola stres dan mengontrol waktu

Proses penyusunan proposal penelitian hingga skripsi tentunya membutuhkan berbagai kesiapan, dimulai dari mengelola dirinya (mengelola berbagai emosi negatif yang muncul) dan mengontrol waktu. Semua responden penelitian mengalami ketidakmampuan dalam mengelola stres maupun mengontrol waktu. R1 sering mengakui stres karena selalu menunda-nunda niat mencari materi atau bahan referensi yang dibutuhkan. Waktu yang dihabiskan R1 lebih banyak untuk membantu keluarga sehingga R1

merasa kurang produktif dan aktif kembali dalam mencari materi.

Untuk R2 dan R3 selalu mengalami stres karena tidak bisa bawa motor sehingga jadi lebih banyak menghabiskan waktu di rumah atau menunggu diajak teman-teman untuk bersenang-senang di luar rumah hingga terkadang waktu menjadi sia-sia hanya untuk kegiatan yang menyenangkan hati. Sedangkan, R4 dan R5 mengalami stres yang cukup tinggi karena peran menjadi seorang istri, ibu, dan guru honorer, tentunya membuat R4 dan R5 memilih untuk fokus pada keluarga dulu dibanding menyelesaikan proposal penelitian yang saat itu sedang dikerjakan.

3. Perasaan cemas, khawatir, dan takut saat mengambil mata kuliah skripsi

Responden penelitian mengalami semua perasaan cemas, khawatir, dan takut saat mengambil mata kuliah skripsi. Perasaan-perasaan tersebut adalah suatu yang alami terjadi, tetapi berbeda jika perasaan-perasaan tersebut menjadi berlebihan dan tidak masuk akal. Diantara empat responden penelitian lainnya, R1 termasuk mampu menangani perasaan negatifnya dengan cukup baik. Kemampuan tersebut dipelajari oleh R1 dengan menghadapi proses tersebut dengan bersikap optimis dan yakin bahwa R1 bisa menyelesaikan semua proses tersebut dengan baik.

4. Ketidapahaman mengenai proses penyusunan proposal penelitian

Ketidapahaman mengenai proses penyusunan proposal penelitian menjadi hambatan berikutnya. Namun, sebenarnya proses ini bisa dilalui jika ada niat, kemauan, inisiatif, dan mandiri dalam mencari informasi maupun aktif bertanya pada teman-teman mereka yang sudah menyelesaikan skripsi atau meminta bantuan pada Dosen Pembimbing. Diantara responden penelitian yang tidak paham, R1 cukup paham mengenai proses penyusunan proposal penelitian hingga skripsi. Oleh karena itu, responden penelitian lainnya selalu menghubungi R1 mengenai berbagai informasi yang dibutuhkan dan bisa diandalkan oleh teman-temannya.

5. Ketidapahaman mengenai panduan penulisan karya ilmiah

Ketidapahaman mengenai panduan penulisan karya ilmiah juga menjadi masalah untuk responden penelitian. Panduan penulisan karya ilmiah yang sudah dibuat oleh responden penelitian masih memakai panduan lama, karena ada panduan baru yang diberlakukan dimulai bulan Agustus 2013. Oleh karena itu, membuat semua responden penelitian, kecuali R1, mengalami kesulitan saat harus memperbaiki dan menyesuaikan kembali skripsi yang sudah dibuat. Kondisi tersebut membuat mereka menjadi tidak bersemangat lagi menyelesaikan skripsinya.

Sedangkan, R1 memiliki komunikasi yang cukup baik dengan adik-adik tingkat Angkatan 2009 yang sudah menyelesaikan skripsi dengan panduan penulisan karya ilmiah yang baru sehingga bisa mendapat gambaran yang jelas mengenai panduan baru dan memperbaiki kembali skripsinya. Jadi responden penelitian yang lain meminta R1 menjelaskan panduan baru tersebut.

6. Perasaan cemas dan takut bertemu Dosen Pembimbing

Masalah utama yang dirasakan oleh semua responden penelitian adalah adanya perasaan cemas dan takut bertemu dengan Dosen Pembimbing. Informasi ini diketahui oleh peneliti dari R1 mengenai perasaan yang sebenarnya karena pertama kali bertemu mereka, peneliti telah bertanya masalah utama yang membuat mereka belum menyelesaikan skripsinya. Namun, mereka hanya menjawab mengenai kurang paham mengenai apa yang harus dilakukan atau masalah ekonomi. Oleh karena itu, peneliti meminta jawaban yang sesuai dengan yang dialami sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai karena ada kerja sama yang membangun dari pihak Dosen Pembimbing dan mahasiswa bimbingannya.

Adanya kecemasan dan ketakutan tersebut, membuat semua responden penelitian tidak bersemangat dan menunda lebih lama karena mereka tidak siap jika harus dimarahi dan diperlakukan yang membuat mereka merasa malu. Perasaan takut tersebut menjadi

bertambah besar karena mendapat kisah dan pengalaman dari teman mereka yang sudah menjadi Sarjana mengenai sikap dan cara bimbingan dari Dosen Pembimbing. Oleh karena itu, semua responden penelitian membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali bimbingan dan bertemu dengan Dosen Pembimbing hingga mendapat informasi bahwa mereka akan dikenai DO jika belum Sarjana di tahun 2014.

7. Ketidaksabaran dalam proses bimbingan

Proses bimbingan memerlukan kesabaran dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tak terduga. Sebagian besar responden penelitian melalui bimbingan dengan berbagai perasaan yang campur aduk, tetapi menurut mereka proses bimbingan tersebut membuat mereka lelah lahir batin dan menjadi tidak sabar karena terkadang Dosen Pembimbing tidak memberi arahan yang jelas maupun penuh perhatian. Biasanya pertemuan atau bimbingan yang kedua dan ketiga sudah membuat mereka tidak muncul kembali karena harapan mereka, proposal penelitian bisa segera disetujui lebih cepat tanpa proses bimbingan yang terasa lama bagi mereka. Oleh karena itu, mereka cenderung ingin hasil lebih cepat daripada melihat proses bimbingan mereka menjadi momen untuk memahami arti kesabaran dan membantu membentuk mental positif mereka.

8. Kurang aktif mengumpulkan bahan-bahan referensi

Masalah berikutnya yang membuat responden penelitian mengalami penundaan skripsinya karena kurang aktif mengumpulkan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan sehingga jika mereka sudah tidak mendapat kemajuan selama mencari referensi tersebut, kemudian mereka memilih untuk menyerah dan kembali malas lagi untuk ke kampus. Masalah dana untuk membeli buku referensi, biaya browsing internet, cetak atau print skripsi, fotokopi, membuat responden memilih menunggu waktu lain saat sudah tersedia dana yang dibutuhkan.

Prokrastinasi yang terjadi pada responden penelitian diawali dari berakhirnya

KKN dan PPLT di tahun 2011. Kecuali R1, semua responden penelitian mulai jarang muncul di kampus sehingga proses penyusunan proposal penelitian tidak segera dilakukan. Berbagai alasan dikemukakan oleh responden penelitian, yaitu mereka merasa malas dan bosan untuk beraktivitas di kampus atau mulai fokus mencari bahan referensi untuk proposal penelitian, apalagi harus bertemu dengan Dosen Pembimbing Mereka ingin bersantai dulu atau bersenang-senang setelah melaksanakan KKN dan PPLT. Sedangkan, R1 masih fokus kuliah bersama Angkatan 2009 sehingga saat teman-teman Angkatan 2007 KKN dan PPLT, R1 baru memulai kuliah kembali setelah cuti selama dua tahun. R1 baru bisa KKN dan PPLT di tahun 2013 bersama Angkatan 2009. Setelah menyelesaikan KKN dan PPLT, R1 mulai menyusun proposal penelitian untuk diserahkan pada Dosen Pembimbing di bulan Oktober 2013.

Kondisi yang dialami sebagian responden penelitian, sesuai dengan pendapat dari Solomon dan Rothblum (1984) yang mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam perkuliahan. Sedangkan, Ferrari, dkk. (1995) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Penundaan dalam akademik lebih banyak pada tugas yang bersifat formal, seperti mengerjakan makalah atau skripsi.

Responden penelitian menyadari faktor internal (berasal dari dalam diri) mereka memang rendah atau memiliki motivasi yang lemah untuk bisa segera fokus dan menyelesaikan proposal penelitian, meski sebagian besar teman-teman Angkatan 2007 sudah menjadi Sarjana. Meski faktor eksternal juga memberi pengaruh yang cukup besar pada semua responden penelitian.

Untuk R1, faktor internal sangat kuat dan membuat R1 bisa menyelesaikan proposal penelitian setelah mengikuti KKN dan PPLT. Masalah yang dihadapi R1 adalah faktor eksternal (berasal dari luar diri atau lingkungan). Hal itu disebabkan situasi di kost yang sering didatangi tiap minggu atau tiap bulan keluarga besarnya sehingga R1 menjadi cukup terganggu dan kurang fokus dalam menyelesaikan skripsinya. Sedangkan, R2 dan R3 lebih banyak menghabiskan waktu yang tidak penting, seperti menonton televisi, mendengarkan musik, jalan-jalan santai ke mal atau pertokoan, maupun berbagai aktivitas lain untuk bersenang-senang dan menjauh dari kegiatan penyelesaian skripsi.

Untuk R4 dan R5, setelah menikah karena disetujui orang tua supaya ada yang sudah mendampingi dan menjaga anaknya, diakui oleh R4 dan R5 bahwa situasi tersebut menjadi tidak mudah karena perhatiannya beralih untuk fokus menjadi istri yang melayani suami, apalagi tinggal bersama mertua. Kesibukan bertambah saat diberi amanah anak, R4 dan R5 menjadi sangat sibuk karena berusaha menjadi seorang ibu yang baik untuk anaknya.

Penjelasan dari beberapa responden penelitian tersebut, sesuai dengan pendapat dari Ferrari, dkk. (1995) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik mahasiswa yang lelah dapat menghambatnya untuk mengerjakan tugas akademiknya, berkaitan dengan konsep dalam berperilaku.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor di luar individu yang ikut mempengaruhi kecenderungan timbulnya prokrastinasi pada seseorang, antara lain: gaya pengasuhan orangtua, kondisi lingkungan yang laten, kondisi lingkungan yang

mendasarkan pada penilaian akhir, serta dukungan sosial.

Oleh karena itu, responden penelitian berusaha kembali bersemangat untuk menyelesaikan skripsinya setelah mendapat informasi akan di DO dan dukungan dari R1 yang sudah memulai ujian proposal penelitian. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari R2, R3, dan R4 bahwa mereka memulai proses bimbingan hingga bisa ujian proposal penelitian di tahun 2012 cukup membutuhkan waktu yang lama. Mereka mengakui menjadi tidak sabar, mulai tidak bersemangat, dan merasa kesulitan dalam proses bimbingan yang membuat mereka menjadi cemas, takut, dan menjauh atau menghindari untuk bertemu Dosen Pembimbing. Apalagi mereka menjadi malu dan merasa tidak nyaman karena tidak bertemu dengan teman-teman Angkatan 2007 lagi sehingga berusaha untuk terus menguatkan diri ketika mulai bimbingan kembali supaya bisa ujian seminar hasil dan skripsi di tahun 2014.

Sedangkan, R5 baru memulai ujian proposal penelitian di awal tahun 2014. Hal itu menjadi perhatian dan agenda utama dari Program Studi pada mahasiswa Angkatan 2007 dengan berusaha memberi kesempatan yang besar dan dukungan yang positif untuk bisa menyelesaikan skripsi sebelum di-DO. R5 mengakui baru tergerak untuk menyelesaikan proposal penelitian karena diberi kesempatan untuk dimudahkan maupun dilancarkan dalam proses bimbingan hingga bisa ujian proposal penelitian. R5 menyadari kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan menjadi seorang guru honorer, membuat R5 mudah lelah dan merasa tidak berdaya untuk fokus kembali dalam menyelesaikan proposal penelitian yang membutuhkan waktu banyak dan kesabaran yang ekstra dalam bimbingan untuk bertemu Dosen Pembimbing.

Kondisi yang dialami sebagian besar responden penelitian tersebut, didukung dari tulisan Tribun-Batam (2007) yang menyatakan bahwa semakin lama seorang mahasiswa menunda untuk menyelesaikan tugas skripsi hingga mendekati batas waktu yang

ditentukan, semakin besar pula kemungkinan ia mengerjakan tugas tersebut secara tidak optimal atau bahkan tidak selesai sama sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa gambaran prokrastinasi pada mahasiswa Angkatan 2007 yang sedang skripsi di Program Studi PG PAUD cukup beragam dan berbagai alasan melakukan prokrastinasi tiap responden penelitian berbeda-beda tingkatannya, meliputi: 1) Penyebab utama adalah rasa malas dan bosan; 2) Ketidakmampuan mengelola stres dan mengontrol waktu; 3) Perasaan cemas, khawatir, dan takut saat mengambil mata kuliah skripsi; 4) Ketidapahaman mengenai proses penyusunan proposal penelitian hingga skripsi 5) Ketidapahaman mengenai panduan penulisan karya ilmiah; 6) Perasaan cemas dan takut bertemu Dosen Pembimbing; 7) Ketidaksabaran dalam proses bimbingan; serta 8) Kurang aktif mengumpulkan bahan-bahan referensi.

Saran-saran yang terkait dengan kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mahasiswa: Agar mampu membenahi diri dalam mengelola masalah dan mulai menetapkan target untuk menyelesaikan studinya. Aktif dalam berbagai aktivitas di kampus agar tetap semangat untuk bisa segera menyelesaikan skripsinya karena mendapat banyak informasi terbaru mengenai penulisan karya ilmiah. Mampu berpikir positif, sabar, dan optimis dalam menghadapi Dosen Pembimbing.
2. Dosen Pembimbing: Untuk memberi bimbingan dengan penuh kesabaran, arahan yang positif dan komunikatif, dukungan dan motivasi yang tulus, berbagai penguatan saat dibutuhkan, mengatur jadwal pertemuan yang bisa disepakati, memberi peluang dan kesempatan untuk menikmati waktu istirahat sejenak bersama, serta kesempatan untuk memahami berbagai keluhan, saran, dan masukan dari mahasiswa yang mengalami kesulitan

- dalam penyelesaian proposal penelitian hingga skripsi;
- Orang Tua: Untuk memberi kepercayaan bahwa mahasiswa bisa dan mampu menyelesaikan proses proposal penelitian hingga skripsi tersebut, dukungan yang penuh perhatian dan pengertian yang tulus saat mahasiswa mengalami stres, memahami kondisi fisik maupun psikis, kelancaran dana yang dibutuhkan, serta selalu berdoa untuk kelancaran dan kemudahan segala urusan mahasiswa tersebut.

Saran-saran yang terkait dengan kegunaan secara ilmiah dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- Institusi Pendidikan: Untuk memberi akses informasi atau petunjuk proses penyusunan proposal penelitian hingga penelitian (seperti Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah), akses jaringan internet yang memadai, fasilitas sarana dan prasarana, serta berbagai peluang yang memberi kemudahan dan kelancaran bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan studinya. Selain itu, sumber-sumber referensi yang disediakan di Perpustakaan juga bisa ditambah koleksinya;
- Calon peneliti yang ingin mengambil tema yang sama, dapat mengembangkan atau memfokuskan pada tingkat pendidikan; lingkungan tempat tinggal; jenis kelamin subyek, baik laki-laki maupun perempuan, dan sebagainya.
- Pihak yang berminat melakukan penelitian lanjutan, disarankan untuk mempertimbangkan berbagai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola prokrastinasi, seperti kecerdasan emosi, motivasi berprestasi, stres akademik, asertivitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Caturnada, L., Puspitawati, I. (2008). Prokrastinasi Task Differences On Thesis Introvert and Extrovert

Personality. Tersedia: <http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/psychology/article/view/229/208>.

[Online]. Diakses tanggal 15 Maret 2014.

Darmono, Hasan. (2005). *Menyelesaikan Skripsi dalam Satu Semester*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ellis, A & Knaus, W.J. (1977). *Overcoming Procrastination*. New York: Institute for Rational Living. Tersedia: <http://Journal.com>. [Online]. Diakses tanggal 20 Januari 2014.

Ferrari, J.R., Jhonson, J.L., & McCown, W.G. (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press. Tersedia: <http://Journal.com>. [Online]. Diakses tanggal 20 Januari 2014.

Milgram, N. (1991). *Procrastination: Encyclopedia of Human Biology*. New York: Academic Press. Tersedia: <http://Journal.com>. [Online]. Diakses tanggal 15 Maret 2014.

Rizvi, A., Prawitasari, J.E., & Soetjipto, H.P. (1997). Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologika* No 3 Tahun II. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Solomon, L.J., dan Rothblum, E.D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates". *Journal of Counseling Psychology*. 31, 504-510.

Pedoman Akademik (2012). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.